

## **Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba**

**Arif Mudassir<sup>1\*</sup>, DJuliati Saleh<sup>2</sup>, Nasrulhaq<sup>3</sup>**

- 1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 2) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 3) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of distribution of People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tanah Lemo Unit, Bontobahari District, Kab. Bulukumba and the factors that support and inhibit the Distribution of KUR (People's Business Credit) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tanah Lemo Unit, Bontobahari District, Kab. Bulukumba. The results of this study indicate that the effectiveness of KUR (People's Business Credit) distribution at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The Tanah Lemo Unit of Bonto Bahari Sub-District, Bulukumba Regency with an indicator of achieving goals, integration and adaptation can be concluded that it has a considerable influence on the development of the business of the community, but it cannot be separated from the supporting factors and there are still several factors that hinder the process of implementation.*

**Keywords:** *effectiveness, credit, business, bank*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kab. Bulukumba. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dengan indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dapat disimpulkan bahwa cukup memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan usaha masyarakat, namun tidak terlepas juga dari faktor yang mendukung serta masih ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung yang dimaksud merupakan segala elemen yang menjadi sinergi dalam pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan KUR ini adalah sosialisasi dan dana.

**Kata Kunci:** efektivitas, kredit, usaha, bank

---

\* arifmudassir@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pemerintah mulai merencanakan program kredit usaha rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya bidang reformasi sector keuangan. Inpres tersebut ditindak lanjuti dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/ MoU*) antara lembaga penjaminan, pemerintah dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana yang kemudian di ubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/ pembiayaan kepada koperasi dan UMKM atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit Usaha Rakyat (KUR) Pemerintah mengesahkan UU No. 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terbentuknya Undang – undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan secara nasional sampai bulan November 2014, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank

Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Penilaian efektivitas dalam penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil dapat di ukur menggunakan lima aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan perkembangannya, UMKM telah banyak berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Bahkan sebagai tiang ekonomi dan juga sebagai pejuang ekonomi rakyat, terutama dalam aspek dalam peningkatan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, pembangunan pedesaan dan ekspor nonmigas. Selain itu UMKM juga mempunyai pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan dalam negara, dan juga sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Efektivitas suatu program diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu program untuk mewujudkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula dengan efektivitas KUR, efektivitas program

KUR bisa dilihat dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya, baik menurut sektor ekonomi maupun penerimanya (pelaku ekonominya). Peranan KUR sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UKM dengan memberi kemudahan dalam pemberian pinjaman. KUR merupakan program pemerintah melibatkan APBN Negara, dengan hal tersebut sudah barang tentu perlu dibuktikan efektivitasnya secara empiris dan mendalam. Selain dampaknya positif, KUR perlu dibuktikan apakah benar mampu secara efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu menggerakkan/ mengembangkan/ memperluas UKM, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi pengangguran.

Efektivitas yaitu hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar sumbangan(kontribusi) output terhadap pencapaian sebuah tujuan, maka semakin efektif sebuah organisasi, program atau kegiatan Efektivitas berfokus pada hasil, program kegiatan yang dinilai efektif apabila output dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diinginkan atau di katakan *spending wisely*. Membahas masalah ukuran efektivitas sangat bervariasi dari sudut terpenuhinya mengenai sasaran dan sebuah tujuan yang ingin dicapai serta menunjukkan

sejauh mana organisasi, program kerja/kegiatan yang melaksanakan fungsi-fungsi secara optimal. Menurut Subagyo (2000), ia mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian antara output dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas menurut Steers dalam Sutrisno, (2010) yang pada umumnya efektivitas hanya bias dikaitkan dengan tujuan dalam organisasi, yaitu laba, yang sangat cenderung mengabaikan aspek yang sangat penting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam sebuah penelitian yang mengenai efektivitas organisasi sumber daya manusia dan perilaku manusia tersebut seharusnya muncul menjadi fokus primer, dana sebuah usaha untuk meneliti perilaku manusia di tempat ia bekerja. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2009) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Menurut Effendy ia mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Komunikasi yang

prosesnya mencapai tujuan yang sudah di rencanakan harus sesuai dengan biaya yang sudah di anggarkan, waktu yang sudah ditetapkan serta jumlah personil yang sudah di tentukan” (Effendy,1989) sedangkan definisi menurut Susanto “Efektivitas yaitu sebuah pesan untuk mempengaruhi atau sering disebut dengan tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi” (Susanto, 1975). Dengan demikian efektifitas sering di artikan sebagai suatu tolak ukur untuk pencapaian tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya secara matang. Efektivitas (*effectiveness*) yang mempunyai definisi secara abstrak sebagai tingkat pencapaian sebuah tujuan, di ukur menggunakan rumus hasil dibagi dengan tujuan. Tujuan yang bermula dari visi yang mempunyai sifat abstrak itu bisa dideduksi sampai menjadi hal yang kongkrit, yaitu sebuah sasaran atau strategi. Menurut The Liang Gie dalam Halim (2004) ia mempunyai pemahaman tentang efektivitas sebagai berikut: Efektifitas merupakan sebuah keadaan yang mengandung definisi mengenai terjadinya sebuah efek atau akibat yang sudah di kehendaki, kalau seseorang melakukan sebuah perbuatan yang mempunyai maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud

sebagaimana yang dikehendaki dengan demikian efektivitas adalah ketercapaian tujuan yang diperoleh oleh seseorang sehingga apa yang ingin mereka capai dalam suatu kegiatan yang mereka lakukan telah mampu mereka capai. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Streers dalam Ahmad Habibullah (2008), efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun Stoner yang dikutip dalam Ahmad Habibullah (2008) memberikan definisi bahwa efektifitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan. Alat ukur dipakai berguna untuk mengetahui apakah penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu berhasil atau tidak yaitu melihat apakah tujuan dibentuknya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah mencapai hasil dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM).

Duncan dalam Ndraha (2003) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut: (a) Pencapaian tujuan, Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian

tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahanan, baik dalam arti pertahanan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahanan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. (b) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. (c) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indicator efektivitas menurut Duncam Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Untuk kebutuhan pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu data empiris yang diperoleh dari informan

berdasarkan hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia, Mantri KUR, Masyarakat penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Debitur Kepala Desa Tanah Lemo.

Data sekunder yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau bahkan dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Di dalam pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam menganalisis data digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nederlandsche Maatrschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Sebulan kemudian

keluarlah Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang Pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (*eks* BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor Impor (*exim*). Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas Pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang saat itu kepemilikannya masih 100 % ditangan pemerintah. Sehingga pada tahun 2003,

Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual saham dari Bank ini sebesar 30 % sehingga Bank ini menjadi Perusahaan Publik dengan nama resmi yang masih dipakai sampai saat ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sejak didirikan pada tahun 1895, fokus utama dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah konsisten untuk melakukan pelayanan pada masyarakat kecil dan sampai sekarang tetap konsisten yaitu dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini tercermin pada salah satu program perkembangan penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 Milyar yg meningkat menjadi Rp. 8.231,1Milyar pada tahun 1995 sampai dengan Bulan September sebesar Rp. 20.466 Milyar dan dengan masih begitu banyaknya program yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yg semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 2 kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor

Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Efektivitas penyaluran dana kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kab. Bulukumba. Dalam pencapaian efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat ( KUR ), ada 3 indikator yang mendasari yaitu : pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. (a) Pencapaian Tujuan, Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya perekonomian di Negara ini masih jauh dari kata maju dan masih banyak yang belum memiliki pekerjaan. Adapun yang sudah memiliki pekerjaan atau membuka usaha tidak berkembang juga dikarenakan dana yang masih terbatas. Sehingga dengan adanya program KUR dapat membantu untuk mengembangkan usaha serta membantu Negara menjadi Negara yang lebih maju lagi. Masyarakat penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat terbantu dengan adanya program ini, karena dapat

mengembangkan usaha yang dimilikinya. Disisi lain juga pemerintah desa memberikan kemudahan dalam proses pengurusan Surat Keterangan Usaha sebagai salah satu persyaratan dalam proses permohonan KUR tersebut. Program KUR adalah salah satu program pemerintah yang bekerjasama dengan Bank-Bank untuk membantu masyarakat dalam peningkatan usaha yang dikelolannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sedarmayanti (2009) mengemukakan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Dalam proses pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ada beberapa syarat yang harus disediakan, diantaranya : foto kopi KTP, foto kopi KK, pas foto 3x4 serta surat keterangan Usaha dari Desa. Syarat ini sebagai bentuk dalam bukti tertulis agar dalam proses penerimaan dana, masing-masing pihak saling menguntungkan. Serta salah satu bukti valid ketika ada penyalahgunaan data yang diberikan. (b) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan juga pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. masyarakat



penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat bersyukur dapat mengikuti sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank BRI. Ada juga beberapa hal yang bisa dipahami dari kegiatan tersebut, diantaranya cara menerima dana KUR, syarat-syarat penerima dana KUR serta jumlah dana KUR yang diterima. Selain itu, dapat juga mengetahui dana yang diterima di alokasikan untuk kebutuhan apa selaku penerima dana KUR Mikro. Ditambah karena suku bunga yang di keluarkan oleh Bank cukup ringan untuk kalangan masyarakat bawah hanya 7% per tahun. Masyarakat juga sangat terbantu dengan program ini. Selain dapat mengetahui alur dan proses serta syarat-syarat untuk menerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu sendiri juga dapat mengetahui alokasi dana yang diterimanya. Dana KUR pun yang dikeluarkan oleh Bank BRI memiliki suku bunga yang sangat ringan hanya 7% per tahunnya, sehingga tidak memberatkan debiturnya. Sesuai dengan Permenko Nomor 9 Tahun 2016 pasal 13 ayat 2 berbunyi “suku bunga/margin KUR Mikro sebesar 9% (Sembilan perseratus) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.”. Ini adalah flatfom maksimum dalam penerapan suku bunga KUR Mikro dan Bank BRI

memerapkan 7% sebagai flatfom suku bunganya pertahun. (c) Adaptasi, Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo. melakukan proses adaptasi dengan daerah sekitar untuk memastikan kebutuhan masyarakatnya. Adanya potensi daerah yang perlu dikembangkan sehingga sangat sinkron dengan program KUR untuk memberikan kredit sehingga dapat mengembangkan usahanya. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo tidak terlalu mendapatkan kendala yang serius dalam adaptasi dengan program KUR yang dijalankannya. Melihat bahwa masyarakat memiliki kebutuhan untuk pengembangan usahanya itu sendiri. Adapun kendala kadang didapatkan namun bukanlah menjadi sebuah masalah besar yang menjadikan program KUR tidak berjalan. Debitur penerima dana KUR melihat kondisi langsung di lapangan pihak Bank tidak terlalu susah dalam proses adaptasi. (1) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)



Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kab. Bulukumba. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ialah salah satu program Pemerintah yang bekerjasama dengan Bank terpilih dengan alasan bahwa perekonomian masih menjadi pemegang kendali dalam kelangsungan hidup masyarakat di Indonesia masih sangat lemah. Namun, dalam proses berjalannya program tersebut tidaklah selalu berjalan dengan mudah. Ada saja yang menjadi factor dalam pelaksanaannya baik itu factor pendukung maupun factor penghambat.

(2) Faktor Pendukung, Faktor pendukung merupakan segala elemen yang menjadi sinergi dalam pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di Negara berkembang ini memang membutuhkan faktor pendukung untuk mencapai tujuan dalam program tersebut. Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan KUR ini adalah sosialisasi dan dana. (a) Sosialisasi, Sosialisasi merupakan suatu kegiatan atau proses interaksi antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kehidupan sosialisasi sangat dibutuhkan antara setiap individu begitupun dalam kehidupan bernegara. Dalam kegiatanpun dibutuhkan sosialisasi sebagai bentuk pengenalan terhadap target agar dapat saling bersinergi satu sama lain. Dalam proses

pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat terbantu dengan adanya sosialisasi langsung yang bekerjasama dengan pemerintah. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah sosialisasi secara tidak langsung melalui media massa ataupun media social untuk mempermudah memberikan pemahaman terhadap masyarakat umum maupun calon debitur. Serta yang menjadi juga faktor pendukung adalah dana. Dana menjadi penopang utama dalam kegiatan ini, karena biar berapa kalipun sosialisasi namun tidak adanya dana kegiatan tersebut tidak akan terlaksana juga. Makanya selalu diupayakan agar tidak ada yang mengalami kemacetan kredit agar dapat terjadi perputaran dana kredit. Dalam keberlangsungan program KUR sangat terbantu oleh debitur yang lancar proses pembayaran cicilannya karena dana yang masuk dapat digunakan untuk calon debitur baru. Hal lain juga adalah sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pihak Bank untuk memberikan pemahaman terhadap pemilik usaha mikro, kecil dan menengah. Serta sosialisasi tidak langsung melalui media massa ataupun media sosial. Salah satu contoh yang ada di BRI Tanah lemo itu sendiri pemasangan bunner depan pintu masuk bank. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank sebagai bentuk dukungan. Selain itu, Bank juga

merupakan salah satu mitra dalam pengembangan masyarakat. Disisi lain juga, Pemerintah Desa memiliki niat secara pribadi kedepannya untuk melakukan KUR jika ada kebutuhan mendesak. Sangat bersyukur dapat mengikuti sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank BRI. Ada beberapa hal yang bisa dipahami dari kegiatan tersebut, diantaranya cara menerima dana KUR, syarat-syarat penerima dana KUR serta jumlah dana KUR yang diterima. Selain itu, dapat juga mengetahui dana yang diterima di alokasikan untuk kebutuhan apa selaku penerima dana KUR Mikro. Ditambah karena suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank cukup ringan untuk kalangan masyarakat bawah hanya 7% per tahun. Masyarakat penerima dana Kredit Usaha Rakyat ( KUR ) sangat terdukung dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh bank. Ada banyak pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Mulai dari mekanisme permohonan dana kredit sampai pencairan. Serta alokasi dana yang diterima diberikan penjelasan untuk kebutuhannya. (b) Dana, Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu kebutuhan tertentu. Dalam setiap kegiatan apapun itu, dana sangatlah dibutuhkan. Dana dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan, namun bisa

juga menjadi faktor penghambat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.dalam proses pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat terbantu dengan adanya sosialisasi langsung yang kerjasama dengan pemerintah. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah sosialisasi secara tidak langsung melalui media massa ataupun media social untuk mempermudah memberikan pemahaman terhadap masyarakat umum maupun calon debitur. Serta yang menjadi juga faktor pendukung adalah dana. Dana menjadi penopang utama dalam kegiatan ini, karena biar berapa kalipun sosialisasi namun tidak adanya dana kegiatan tersebut tidak akan terlaksana juga. Makanya selalu diupayakan agar tidak ada yang mengalami kemacetan kredit agar dapat terjadi perputaran dana kredit.

Dalam analisisnya bahwa Bank tidak akan melakukan suatu sosialisasi ketika dana untuk kegiatan itu tidak ada yang disediakan dalam artian bahwa dana sangatlah mendukung dalam kegiatan kredit yang dilakukan oleh pihak bank. (2) Faktor Penghambat, Dalam proses penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Akan ada masalah-masalah yang akan muncul dalam proses penyalurannya. Masalah

yang muncul akan menjadi faktor penghambat dalam sebuah organisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo mengeluhkan kelambatan pengurusan yang dilakukan oleh pihak Bank. Terlebih berkas yang disediakan telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pihak Bank. Proses pencairan kredit pun terbilang cukup lama dari waktu memasukkan berkas yaitu satu bulan. Sehingga timbul rasa malas untuk membayar cicilan dari kredit yang diambil. Belum lagi masih ada pola pikir bahwa program kredit ini adalah program pemerintah sehingga tidak harus melunasi secara total. Sehingga dalam proses penagihan cicilan, sering kali mangkir dari penagih.

Terlihat masih banyak calon debitur beranggapan bahwa dana kredit merupakan hadiah dari pemerintah sehingga tidak perlu pelunasan secara total. Kesalahan berfikir ini menjadikan adanya kemacetan kredit dikarenakan tidak adanya pelunasan dari penerima dana kredit. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum paham akan syarat untuk pengajuan penerima dana kredit yang harus memiliki usaha berjalan minimal 6 bulan. Belum lagi proses pencairan dana yang lambat menjadi penghambat dalam program ini.

Banyaknya peminat penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sementara pegawai Bank bagian KUR yang kurang singga prosesnya menjadi lamban. Sesuai dengan ketentuan dari pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 10 Tahun 2009, Kredit Usaha Rakyat (KUR) hanya bisa diberikan kepada calon debitur yang belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam kenyataannya banyak calon debitur yang telah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan sehingga tidak bisa lagi dibiayai dengan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melihat permasalahan diatas, peneliti menyarankan agar pihak Bank lebih gencar untuk melakukan sosialisasi ke calon debitur ataupun pemilik usaha agar kiranya tidak banyak yang salah mengartikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut. Selain itu, adanya penambahan karyawan ataupun kantor unit untuk memberikan kemudahan dalam pencairan dana kredit. Sehingga karyawan tidak merasa kelelahan dan calon debitur tidak terlalu lama menunggu proses pencairan dana kredit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Efektifitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, Pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diperlukan keterkaitan satu sama lain. Dalam hal ini keterkaitan itu sudah terjalin dan terlaksana sebagaimana mestinya. Program ini hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya namun minim akan dana. Melihat kondisi Negara ini adalah proses adaptasi menuju Negara maju sehingga dibutuhkan penunjang untuk mendukung pencapaian tersebut. Program KUR adalah salah satu program pemerintah yang bekerjasama dengan Bank-Bank untuk membantu masyarakat dalam peningkatan usaha yang dikelolanya. Proses integrasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh Bank dapat dikatakan tercapai. Terlihat dari sosialisasi Bank bekerja sama dengan pihak pemerintah terkait dengan menghadirkan pemilik usaha kecil dan menengah sebagai peserta kegiatan. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kab. Bulukumba, faktor pendukung dalam pelaksanaan KUR ini adalah sosialisasi dan dana. Sosialisasi merupakan suatu kegiatan atau proses interaksi antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kehidupan sosialisasi sangat dibutuhkan antara setiap individu begitupun dalam kehidupan bernegara. Dalam kegiatanpun dibutuhkan sosialisasi sebagai bentuk perkenalan terhadap target agar dapat saling bersinergi satu sama lain. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo. Sosialisasi dengan dua cara yaitu sosialisasi langsung yang bekerjasama dengan pemerintah terkait menghadirkan para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah sebagai peserta kegiatan. Kedua ialah sosialisasi tidak langsung melalui media massa dan media sosial, salah satu contoh adalah pemasangan bunner depan kantor bank untuk mempermudah penyampaian ke masyarakat secara umum atau pemilik usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. mandar Maju.
- Habibullah. Ahmad, dkk. 2008. *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja*

*Pengawas Pendidikan Agama Islam.*  
Jakarta: PT. Pena Citasatria.

Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah.* Salemba. Jakarta.

Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi.* RinekaCipta, Jakarta.

Sedermayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung: Rafika Aditama.

Subagyo, 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan.* Yogyakarta: UGM

Sutrisno, 2010. *Budaya Organisasi.* Jakarta: Kharisma Putra Utama